

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok terkecil dari kehidupan manusia di masyarakat yang umumnya terdiri ayah, ibu dan anak. Mereka hidup bersama dalam ikatan darah, perkawinan atau pengangkatan. Suatu keluarga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan. Kebahagiaan suatu keluarga tidak hanya terletak pada kekayaan, wawasan, pengetahuan yang luas, kedudukan yang tinggi, tetapi yang terutama adalah kebahagiaan jiwa seluruh anggota keluarga. Ketenangan ini dapat tercapai jika seluruh anggota keluarga mengusahakan dan memperjuangkannya. Ketenangan keluarga tidak datang dengan sendirinya dan tidak datang begitu saja dari materi, pengetahuan maupun pekerjaan, melainkan tergantung pada sikap masing-masing individu yang menjadi anggota keluarga.

Pada kenyataannya adanya keluarga itu bermacam-macam, dari sudut pandang ekonomi; ada keluarga kaya, keluarga sedang dan keluarga miskin, seperti yang ada pada sekolah SMP 4 Negeri Sumenep, peneliti melihat adanya kejanggalan yang ada pada beberapa diri siswa, seperti penampilan yang acak-acakan, sering keluar kelas, sering terlambat masuk, sering bertengkar, merokok di kawasan lingkungan sekolah dan sebagainya, jadi peneliti punya sedikit pandangan mungkin karna faktor keluarga yang tidak rukun atau juga tidak mendapat perhatian dari orang tua, Kenyataan yang ada dan bermacam-macam ini

memungkinkan pula keanekaragaman suasana yang terjadi di dalam suatu keluarga. Berbeda-beda tingkat kesejahteraan, ketentraman maupun kesulitan yang dihadapi.

Kenyataan tersebut, belum dapat dikatakan pasti bahwa yang kaya hidupnya bahagia, yang miskin tidak bahagia, yang pekerjaannya pegawai negeri suasana rumah tangganya harmonis, yang pekerjaannya buruh rumah tangganya tidak harmonis, yang bertempat tinggal di desa suasana keluarganya tidak pernah terjadi kemelut, sedang yang di kota selalu terjadi kemelut. Tidak demikian, sebab kesejahteraan dan keharmonisan ataupun terjadinya suatu kemelut dalam rumah tangga tidak hanya tergantung dari kemampuan ekonomi, jenis pekerjaan serta tempat tinggal seseorang.

Beberapa usaha untuk mewujudkan suatu kehidupan keluarga yang harmonis antara lain dengan membina hubungan baik antar sesama anggota dalam keluarga yang bernaung di dalam suatu rumah tangga. Hal tersebut meliputi hubungan baik antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, ibu dengan anak, dan antar sesama anak dalam satu keluarga, disamping itu mereka harus saling mengerti dan mau melaksanakan kewajiban sesuai dengan tanggung jawabnya serta menghindarkan diri dari perbuatan yang tidak baik. Dengan demikian akan tercipta suasana keluarga seperti ini dapat membuat tenang semua anggota keluarga dan betah tinggal dirumah, terutama bagi anak. Dengan terciptanya kerukunan keluarga maka dimungkinkan anak lebih bersemangat dan bergairah dalam kegiatan belajarnya.

Kehidupan berkeluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini sangat berpengaruh terhadap semangat

belajar siswa. Membahas tentang belajar jelas ada kaitannya dengan prestasi belajar siswa disekolah, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan belajar.

Pada kenyataannya di SMP 4 Sumenep peneliti melihat beberapa siswa disana yang prestasi belajarnya rendah, pada saat peneliti sedang melakukan PPL-2 di sekolah tersebut, peneliti kebetulan dimintai tolong oleh salah satu guru disana yaitu guru pendidikan kewarganegaraan (PKN), karena guru tersebut sedang tidak dapat masuk, untuk ditugaskan menjaga kelas yang akan diberikan ulangan serta diberikan kunci jawabannya dan sekaligus menilai hasil ulangan dari apa yang sudah dijawab siswa. Ternyata hasil ulangan mereka kebanyakan dibawah rata-rata. Setelah peneliti memberikan hasil nilai ulangan yang dijawab oleh siswa pada guru tersebut, dan peneliti memberikan sedikit pendapat bahwa hasil ulangan siswa banyak yang rendah, kemudian saat itu juga guru pendidikan kewarganegaraan (PKN) mengiyakan pendapat dari peneliti, bahwa memang di tahun ajaran 2014-2015 nilai siswa banyak yang turun. Mungkin hal ini bisa disebabkan oleh tuntutan-tuntutan anak yang tidak terpenuhi, dalam hal pembelajaran karena kurang terpenuhinya tuntutan-tuntutan bagi anak-anak maka akan menimbulkan percekcoakan antara anggota keluarga. Hal ini akan sangat mempengaruhi semangat anak-anak untuk belajar, sehingga akan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar mereka.

Sarana yang paling tepat untuk menciptakan tenaga yang terampil dan berpotensi adalah sekolah. Karena sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan melatih siswa agar menjadi manusia yang berguna bagi bangsa dan negara, Hal ini dibenarkan oleh (Hudoyo, 2003: 1) yang menyatakan pendapatnya bahwa “Di era

globalisasi tiada penghidupan tanpa adanya kerukunan dalam keluarga itu sendiri”. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Hubungan Kerukunan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah penulis ajukan, dapat penulis identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep, kebanyakan merokok diluar kelas saat jam istirahat.
2. Siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep, kebanyakan penampilannya acak-acakan atau tidak rapi dan sering bertengkar.
3. Siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep, kebanyakan keluar pada saat pelajaran sedang berlangsung.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian akan lebih jelas dan spesifik apabila dibatasi ruang lingkupnya. Dari sekian banyak permasalahan yang dapat diteliti sebagaimana tersebut diatas. Peneliti membatasi pada masalah yaitu ada Hubungannya Kerukunan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep.

D. Perumusan Masalah

Identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan :

1. Adakah Hubungan Kerukunan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep tahun 2014-2015?
2. Besarkah Hubungan Kerukunan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IX di SMP Negeri 4 Sumenep 2014-2015?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, sebab dengan adanya tujuan maka efektifitas penelitian yang kita lakukan akan semakin jelas dan terarah. Adapun dalam penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui Hubungan Kerukunan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IX SMP Negeri 4 Sumenep tahun 2014-2015.
2. Untuk mengetahui Seberapa Besar Hubungan Kerukunan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa yang terjadi di SMP Negeri 4 Sumenep tahun 2014-2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada :

1. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah serta dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Siswa

Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada semua bidang mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Lembaga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah.

4. Pemerhati pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

